

## **Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Pengembangan Ekowisata Berbasis Budaya Lokal di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**

**Gilbert Yehesqiel Mulik<sup>\*)</sup>, M. Darul Falah, Karti Rahayu Kusumaningsih**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi : gilbertymulik@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desa wisata merupakan alternatif pariwisata yang menarik bagi wisatawan, terutama mereka yang tinggal di perkotaan dan mencari pengalaman berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi wisatawan mancanegara terhadap daya tarik ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo yang terdiri dari enam aspek yaitu persepsi wisatawan terhadap Ekowisata Desa Candirejo, daya tarik, pelayanan *tour guide*, atraksi, amenities dan aksesibilitas serta untuk menganalisis persepsi wisatawan mancanegara terhadap pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari kuesioner, kemudian dihitung persentase jawaban yang diberikan responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang dihitung menggunakan metode Slovin dan menggunakan skala pengukuran instrument yaitu skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mancanegara terhadap pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tergolong sangat tinggi dengan skor 4,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo bagi wisatawan mancanegara tergolong sangat tinggi dengan skor 4,6 dan pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo bagi wisatawan mancanegara tergolong sangat tinggi dengan skor 4,6. Ekowisata Desa Candirejo berpotensi menjadi destinasi unggulan yang mampu mendukung pelestarian lingkungan, mampu memadukan keindahan alam, budaya, dan prinsip ekowisata berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Persepsi Wisatawan Mancanegara, Pengembangan, Desa Wisata.

### **PENDAHULUAN**

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata alam yang dikelola secara bertanggung jawab di kawasan yang relatif masih alami. Tujuan utamanya bukan hanya untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga mempelajari lingkungan sekaligus mendukung upaya pelestarian. Selain itu, ekowisata berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Hijriati & Mardiana, 2015). Desa wisata menjadi salah satu alternatif menarik bagi wisatawan, khususnya mereka yang tinggal di perkotaan dan mencari pengalaman yang berbeda. Lingkungan pedesaan menawarkan beragam daya tarik, seperti pemandangan alam, situs sejarah, seni, dan kerajinan tradisional yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara (Tuanakotta, 2010).

Desa Wisata Candirejo merupakan contoh nyata pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal. Desa ini menawarkan pengalaman wisata ramah lingkungan dengan melibatkan

partisipasi aktif masyarakat. Wisatawan mancanegara dapat menikmati keindahan alam melalui bersepeda, berkeliling menggunakan andong, atau berjalan kaki menyusuri jalur pedesaan. Mereka juga dapat mengikuti kegiatan pertanian tradisional, belajar memasak makanan khas desa, hingga menginap di homestay yang dikelola warga. Model pengelolaan ini tidak hanya memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat dan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di sekitar kawasan Candi Borobudur.

Ekowisata sangat erat kaitannya dengan prinsip konservasi, bahkan strategi pengembangannya seringkali mengintegrasikan pendekatan konservasi untuk menjaga keutuhan ekosistem (Butarbutar, 2021). Dalam konteks ini, pengembangan objek wisata mencakup pengelolaan dan penyediaan berbagai faktor, baik berwujud maupun tidak berwujud, agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Faktor-faktor tersebut meliputi suasana, peristiwa, benda, maupun layanan yang mendukung pengembangan pariwisata (Heryati, 2019). Budaya lokal didefinisikan sebagai nilai, praktik, dan tradisi yang berkembang serta diakui oleh masyarakat setempat di suatu desa (Aisara *et al.*, 2020). Sementara itu, persepsi merupakan cara pandang individu terhadap suatu fenomena. Walaupun berasal dari stimulus yang sama, persepsi dapat berbeda-beda pada setiap individu (Nurdayati *et al.*, 2021).

Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data mengenai persepsi wisatawan mancanegara terhadap ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo. Selain itu, penting juga untuk mengetahui pengembangan yang ada di Desa Wisata Candirejo, untuk mengetahui upaya pengembangan berkelanjutan di Desa Wisata Candirejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, yang dilakukan selama 2 minggu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera dan kuisioner. Serta bahan yang digunakan yaitu objek wisata Desa Wisata Candi Rejo dan wisatawan mancanegara yang berkunjung pada tempat wisata tersebut.

Target populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung wisata mancanegara di objek wisata Desa Candirejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini sampel disebut responden dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (secara kebetulan) yaitu siapa saja pengunjung mancanegara yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dapat dijadikan responden. Jumlah pengunjung yang menjadi responden sebanyak 60 orang merupakan hasil perhitungan menggunakan metode Slovin yang diambil 12,6% dari 1.500 pengunjung per bulan pada tahun 2024 (Sugiyono, 2020).

Jumlah responden yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keseluruhan populasi. Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata, peneliti menggunakan Skala Likert dengan memberikan skor pada setiap parameter dan item. Skala ini disusun dalam bentuk beberapa butir pertanyaan yang menilai perilaku atau sikap individu melalui lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Harahap, 2001 dalam Karimuddin *et al.*, 2022).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.. Menurut Sugiyono (2005), metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis data penelitian secara apa adanya, tanpa bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas.

Tabel 1. Skala Sikap Pengunjung

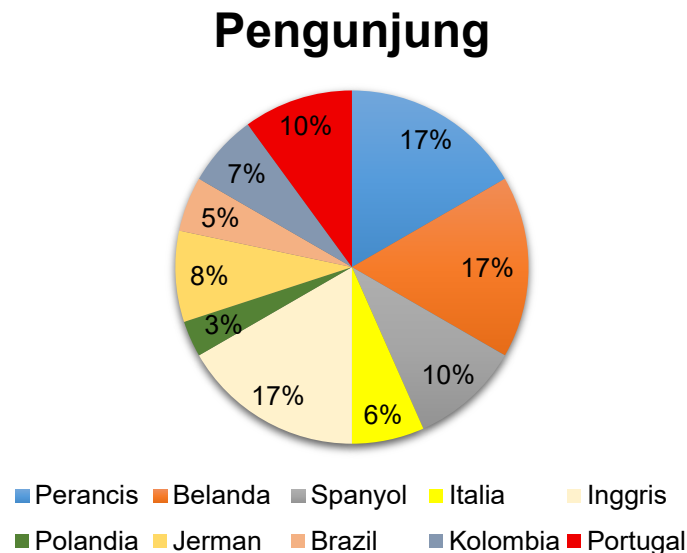
Skala Sikap Pengunjung		
Sikap	Skor	Kategori
Sangat tinggi	5	>4,2-5,0
Tinggi	4	>3,4-4,2
Sedang	3	>2,6-3,4
Rendah	2	>1,8-2,6
Sangat Rendah	1	1,0-1,8

Sumber : Muttaqin *et al.*, (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Candirejo terletak di kawasan perbukitan Menoreh, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini memiliki panorama alam yang memukau dengan suasana pedesaan yang masih asri dan alami. Luas wilayahnya mencapai 366,25 Ha, terdiri atas hamparan sawah hijau, kebun, dan bentang alam perbukitan yang menyajikan pemandangan menenangkan. Candirejo dikenal kaya akan kearifan lokal karena masyarakatnya terus melestarikan tradisi, budaya, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Lokasinya yang strategis, hanya sekitar 3 kilometer dari Candi Borobudur, menjadikan desa ini destinasi pendukung pariwisata yang menawarkan pengalaman berbeda bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung mancanegara yang berjumlah 1.500 orang, dengan menggunakan rumus Slovin dengan *error level* 12,6% di dapatkan jumlah responden yang dibutuhkan yaitu 60 responden. Hampir semua pengunjung berasal dari negara-negara Eropa, seperti Perancis, Belanda, Spanyol, Italia, Inggris, Polandia, Jerman, Brazil, Kolombia Dan Portugal. Data responden berdasarkan asal negara dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pengunjung Desa Wisata Candirejo Berdasarkan Asal Negara

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa pengunjung mancanegara dominan dari negara Perancis, Belanda dan Inggris yaitu dengan presentase 17% dan yang paling rendah yaitu dengan presentase 3% dari negara Polandia.

### A. Persepsi Wisatawan terhadap Ekowisata Desa Candirejo

Tabel 2. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Persepsi Wisatawan terhadap Ekowisata Desa Candirejo

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Udara di desa Candirejo terasa sejuk dan bebas polusi	220	64				284	4,7
2	Masyarakat desa menjaga kelestarian lingkungan	220	52	6	2		280	4,7
3	Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan masyarakat setempat	225	44	6			275	4,6
4	Ekowisata di Candirejo mendukung pelestarian budaya dan lingkungan	225	52	6			283	4,7
5	Kegiatan wisata di Candirejo tidak merusak kelestarian lingkungan	260	28	3			291	4,9
Total skor							23,6	
Rata-Rata							4,7	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pengunjung terhadap persepsi wisatawan terhadap ekowisata desa Candirejo pada tabel 2 menunjukkan bahwa ekowisata desa Candirejo masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,7.

### B. Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Ekowisata Berbasis Budaya Lokal

Tabel 3. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Daya Tarik Ekowisata Berbasis Budaya Lokal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Saya merasa kegiatan budaya lokal seperti kesenian Kubrosiswo ditampilkan sangat menarik	215	52	12			279	4,7
2	Saya merasa kegiatan budaya lokal seperti kesenian Jathilan ditampilkan sangat menarik	210	40	24			274	4,6
3	Saya merasa kegiatan budaya lokal seperti kesenian Dayakan ditampilkan sangat	205	56	16			277	4,6

4	menarik Saya merasa kegiatan budaya lokal seperti kesenian Gatholoco Saparan Perti Desa ditampilkan sangat menarik	195	56	21		272	4,5
5	menarik Saya merasa kegiatan budaya lokal seperti kesenian Karawitan ditampilkan sangat menarik	235	40	9		284	4,7
Total skor						23,1	
Rata-Rata						4,6	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pengunjung terhadap daya tarik ekowisata berbasis budaya lokal pada tabel 3 menunjukkan bahwa daya tarik ekowisata berbasis budaya lokal masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,6.

### C. Persepsi Wisatawan terhadap Pelayanan Tour Guide

Tabel 4. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Pelayanan Tour Guide dalam Memperkenalkan Budaya Lokal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Tour guide menjelaskan budaya lokal dengan jelas dan mudah dipahami.	260	32				292	4,9
2	Tour guide menunjukkan sikap ramah dan sopan selama memperkenalkan budaya lokal.	280	16				296	4,9
3	Tour guide mampu menjawab pertanyaan saya seputar budaya lokal dengan baik.	245	44				289	4,8
4	Saya merasa lebih menghargai budaya lokal setelah penjelasan dari tour guide.	250	32	6			288	4,8
5	Tour guide memberikan pengalaman budaya lokal yang menyenangkan dan informatif.	250	36	3			289	4,8
Total skor						24,2		
Rata-Rata						4,8		

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pelayanan *tour guide* dalam memperkenalkan budaya lokal pada tabel 4 menunjukkan bahwa pelayanan *tour guide* dalam memperkenalkan budaya lokal masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,8.

#### D. Persepsi Wisatawan terhadap Atraksi Budaya Lokal

Tabel 5. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Atraksi Budaya Lokal yang Dipertunjukkan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Atraksi budaya lokal yang ditampilkan menarik dan menghibur.	220	64				284	4,7
2	Pertunjukan budaya lokal memberikan pemahaman baru tentang kehidupan masyarakat setempat.	220	52	6	2		280	4,7
3	Saya merasa puas dengan kualitas dan penyajian atraksi budaya lokal yang saya saksikan.	225	44	6			275	4,6
4	Atraksi budaya lokal yang dipertunjukkan mencerminkan kekayaan budaya daerah tersebut.	225	52	6			283	4,7
5	Saya tertarik merekomendasikan pertunjukan budaya lokal ini kepada wisatawan lain.	260	28	3			291	4,9
Total skor							23,6	
Rata-Rata							4,7	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pengunjung terhadap atraksi budaya lokal yang dipertunjukkan menunjukkan bahwa persepsi atraksi budaya lokal di Desa Candirejo masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,7.

#### E. Persepsi Wisatawan terhadap Amenitas di Tempat Ekowisata Budaya Lokal

Tabel 6. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Amenitas di Tempat Ekowisata Budaya Lokal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Fasilitas seperti toilet, tempat makan, dan penginapan tersedia dengan kondisi yang baik.	200	68	9			277	4,6
2	Kebersihan dan kenyamanan fasilitas umum sangat terjaga.	155	92	18			265	4,4
3	Informasi dan petunjuk fasilitas tersedia dalam bahasa yang mudah dipahami oleh wisatawan asing.	150	68	33			251	4,2
4	Amenitas yang tersedia mendukung kenyamanan selama	165	96	9			270	4,5

5	saya menikmati ekowisata berbasis budaya. Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di destinasi ekowisata ini.	180	88	9		277	4,6
Total skor						22,3	
Rata-Rata						4,5	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pengunjung terhadap amenities di tempat ekowisata budaya lokal pada tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mancanegara terhadap desa Wisata Candirejo masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,5.

#### F. Persepsi Wisatawan terhadap Aksesibilitas Ekowisata Budaya Lokal

Tabel 7. Persepsi Jawaban Pengunjung terhadap Aksesibilitas Ekowisata Budaya Lokal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata
		5	4	3	2	1		
1	Lokasi ekowisata mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi.	215	48	12			275	4,8
2	Tersedia petunjuk arah atau papan informasi yang memadai menuju lokasi wisata.	80	132	33			245	4,1
3	Jalan menuju lokasi wisata dalam kondisi baik dan aman untuk dilalui.	95	116	24			235	4,0
4	Informasi mengenai cara menuju ke lokasi wisata mudah ditemukan (baik online maupun offline).	90	140	18	2		250	4,2
5	Saya merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam mengakses tempat ekowisata ini.	155	96	12			263	4,4
Total skor							21,5	
Rata-Rata							4,3	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil survei jawaban pengunjung terhadap aksesibilitas ekowisata budaya lokal pada tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mancanegara terhadap sekitar desa Wisata Candirejo masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,3.

## G. Rekapitulasi Persepsi Jawaban Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata Desa Candirejo

Tabel 8. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Candirejo

No	Variabel	Skor	Sikap
1	Persepsi Wisatawan terhadap Ekowisata desa Candirejo	4,7	Sangat Tinggi
2	Daya Tarik Ekowisata Berbasis Budaya Lokal	4,6	Sangat Tinggi
3	Pelayanan <i>Tour Guide</i> dalam Memperkenalkan Budaya Lokal	4,8	Sangat Tinggi
4	Atraksi Budaya Lokal yang Dipertunjukkan	4,7	Sangat Tinggi
5	Amenitas di Tempat Ekowisata Budaya Lokal	4,5	Sangat Tinggi
6	Aksesibilitas Ekowisata Budaya Lokal	4,3	Sangat Tinggi
Jumlah		27,6	
Rata-Rata		4,6	

Sumber :Data primer, 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi seluruh distribusi jawaban wisatawan mancanegara dari 6 variabel yaitu persepsi wisatawan terhadap ekowisata desa candirejo, daya tarik, pelayanan *tour guide*, atraksi, amenitas dan aksesibilitas pada Tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mancanegara terhadap pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan hasil 4,6.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Persepsi wisatawan mancanegara terhadap daya tarik ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo tergolong sangat tinggi dengan nilai skor rata-rata 4,6.
2. Persepsi wisatawan mancanegara terhadap pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal di Desa Wisata Candirejo tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata skor 4,6.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Butarbutar, R. R. (2021). Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi. In *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 365–378. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.607>
- Nurdayati dkk. (2021). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata di Pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao. 3(5), 6.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.